

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
FIKIH SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 01
LEBONG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Ade Azurada

NIM. 1516240139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ade Azurada
NIM : 1516240139

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Ade Azurada
NIM : 1516240139

Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar
Fikih Siswa Kelas III MIN 01 Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

[Signature]
Dr.H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 196201011994031005

Bengkulu, 2020
Pembimbing II

[Signature]
Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : JL.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Prihal : Proposal skripsi Ade Azurada

Nim : 1516240139

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan

Perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen penyeminar berpendapat bahwa

Proposal skripsi

Nama : Ade Azurada

Nim : 1516240139

Judul : Strategi Guru Dalam Mendesain Mata Pelajaran

Fiqih kelas IV Di MI Baru Manis Kecamatan Bermani Ulu

Telah memenuhi syarat untuk di terbitkan surat keterangan (SK) Pembimbing

Skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaimum

Wr.Wb.

Bengkulu, 2019

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr.H.Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 01 Lebong” yang disusun oleh Ade Azurada NIM. 1516240139 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin tanggal 06 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Alimni, M. Pd

NIP. 197504102007102005

Penguji I

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al- Alaq 1-5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Albahri dan Ibunda Mak Nengsi Hastuti terima kasih telah melahirkanku, mengasuh dan mendidikku dari lahir hingga dewasa.
2. Kakakku Desika dan Tri Afifa Naila yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rekan-rekan sealmamater semoga apa yang dicita-citakan tercapai.
4. Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Azurada
NIM : 1516240139
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 01 Lebong" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019
Saya yang menyatakan




Ade Azurada

NIM. 1516240139

ABSTRAK

Ade Azurada, judul “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 01 Lebong”.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Fikih

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data di uji dengan menggunakan uji statistik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong. Hal ini dapat dilihat dari nilai pos tes dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka t hitung $4,415 > t$ tabel 1.693 dan signifikansi $0.000 < 0.00$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 01 Lebong”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

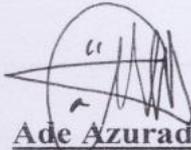
Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Masrifah Hidayani, M. Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Masrifah Hidayani, M. Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh stfa kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi.
9. Kepala MIN 01 Lebong yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, 2020
Penulis



Ade Azurada
NIM. 1516240139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
NOTA PEMBIMBING	ii	
MOTTO		iii
PERSEMBAHAAN	iv	
SURAT PERNYATAAN	v	
ABSTRAK	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR GAMBAR	xi	
DAFTAR TABEL	xii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Identifikasi Masalah	6	
C. Pembatasan Masalah	7	
D. Rumusan Masalah	7	
E. Tujuan Penelitian	7	
F. Manfaat Penelitian	7	
G. Sistematika Penulisan	8	
BAB II LANDASAN TEORI		
A. Metode Pembelajaran	9	
B. Metode Demonstrasi	15	
C. Proses Belajar Mengajar	21	
D. Bidang Studi Fikih	29	

E. Sholat	32
F. Penelitian yang Relevan	35
G. Kerangka Berfikir	38
H. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 01 Lebong	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	40
Tabel 4.1 Data Siswa MIN 01 Lebong.....	44
Tabel 4.2 Data Guru MIN 01 Lebong	45
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MIN 01 Lebong	46
Tabel 4.4 Nilai Pre Tes Kelas Kontrol	48
Tabel 4.5 Nilai Pre Tes Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.6 Nilai Post Tes Siswa kelas Kontrol	52
Tabel 4.7 Data Nilai Hasil Postes Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.8 Tests of Normality	56
Tabel 4.9 Test of Homogeneity of Variances	57
Tabel 4.10 Test of Homogeneity of Variances	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif dan logis, belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.¹

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

¹Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (master learning)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), h 1.

Penerapan Standar Isi yang berbasis pendekatan kompetensi sebagai upaya perbaikan kondisi pendidikan di tanah air ini memiliki beberapa alasan, di antaranya:

1. Potensi peserta didik berbeda-beda, dan potensi tersebut akan berkembang, jika stimulasinya tepat
2. Mutu hasil pendidikan yang masih rendah serta mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni dan olah raga, serta kecakapan hidup (*life skill*)
3. Persaingan global yang memungkinkan hanya mereka yang mampu akan berhasil; Persaingan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) produk lembaga pendidikan;
4. Persaingan yang terjadi pada lembaga pendidikan, sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan.²

Upaya dalam rangka perbaikan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi meliputi: kewenangan pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta model sosialisasi, lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Pendekatan pembelajaran diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengelola perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 93

Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah ketuntasan belajar yakni pencapaian tahap penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.³

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam satu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Pendidikan merupakan bagian pokok bagi manusia dalam kehidupannya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum terutama di

³Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Master Learning)*.2008, h 1-2.

era globalisasi ini. Dengan meningkatnya mutu pendidikan dan diharapkan kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya. Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah Fikih.

Secara umum fikih merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Fikih diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi fikih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama. Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran fikih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi fikih. Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajarannya itu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan

prasarana juga metode pembelajaran. Kelima faktor tersebut hubungannya sangat erat.

Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari surat Al-'Alaq : 1-5 sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Di dalam sebuah pembelajaran yang ideal dibutuhkan sebuah metode yang dianggap tepat untuk mempermudah pemahaman siswa dan menerima sebuah materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan ibu Sasmiwarni selaku guru Fikih di MIN 01 Lebong pada tanggal 03 Mei 2019 mengatakan bahwa untuk pembelajarn Fikih, biasanya dia menerapkan banyak ceramah dan kemudian praktek langsung. Karena pelajaran fikih itu pelajaran yang banyak menggunakan praktek dalam meningkatkan pemahaman dari siswa.

Hasil pengamatan peneliti dalam pembelajran Fikih dapat diuraikan (1) Dalam pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. Hasil ulangan semester genap siswa kelas III MIN 01 Lebong tahun ajaran 2018/2019 diketahui bahwa 20% siswa menguasai secara tuntas,

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2007).

35% siswa agak menguasai dan 45% . Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas sebesar 63,4 di bawah Standart Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 70. Rendahnya penguasaan bidang studi Fikih dapat dilihat dari rata-rata kelas untuk mata pelajaran Fikih sebesar 63,4 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau metode dalam pembelajaran. Siswa kelas MIN 01 Lebong cara berfikirnya masih pada benda konkrit, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan.⁵

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik membahas dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas III MIN 01 Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku pegangan tanpa mencari referensi yang lain .
2. Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan yang membosankan bagi siswa.
3. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode yang monoton.
4. Hasil ulangan semester masih rendah yaitu sebesar 63,4.

⁵Hasil Observasi 23 Juli 2019

C. Batasan Masalah

Untuk tidak keluar dari pokok pembahasan, ruang lingkup dari permasalahan ini, hanya dibatasi pada metode demonstrasi pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas III MIN 01 Lebong pada materi shalat sunnat rawatib.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Metode demonstrasi terhadap hasil belajar fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan para pihak penulis khususnya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pelaksanaan metode yang efektif dan efisien.
2. Secara teoritik, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan terkait metode pengajaran serta dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, metode pengajaran, metode demonstrasi, proses belajar mengajar, bidang studi Fikih, sholat, Penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup bersisakan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam Bahasa Arab disebut *thariqah* yang berarti langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara. mengerjakan sesuatu istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita.¹

Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *metodos* dan *logos*. *metodos* berarti jalan atau cara dan *logos* berarti ilmu. secara sistematis, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Dengan demikian, metode berarti: jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²

Menurut Mahmud Yunus metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam pkuapan ilmu pengetahuan dan lainnya.³

¹Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 39

²Nasron, HK, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Kalam Mulia, 2014), h. 55

³Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Mizan, 2014), h. 312

Metode mengajar dapat di artikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidikan dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan pembelajaran. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bila mana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki. kegunaannya dapat bergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan metode sebagai alat, sebaliknya, *monoragmatis* metode mengandung satu macam kegunaan untuk suatu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi bersifat konsisten, sistematis dan ke-bermaknaaan menurut kondisi sasarannya mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.⁵

Menurut kamus Bahasa Indonesia, metode adalah cara telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. sedangkan dalam bukunya Dr.C.George Boeree dijelaskan bahwa tidak ada sesuatu yang begitu berguna bila dibandingkan dengan teori yang baik.⁶

⁴Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 264

⁵Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan...*h. 264

⁶George Boeeree, *Metode Pembelajaran dan pengajaran*, (Jogyakarta: Depok,Sleman, 2008), h. 24.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa metode pengajaran adalah suatu teknik menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁷

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. kadang –kadang guru tampil mengajar lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode dari pada dengan hanya satu metode, atas dasar itu tugas guru adalah memiliki metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar. memilih metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya:

- a. Sifat dari pelajaran
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru.
- f. Banyak atau sedikitnya materi

⁷Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*.(Jakarta: Buni Aksara, 2008), h. 269.

g. Tujuan mata pelajaran.⁸

Pengertian pengajaran itu sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah. Secara bahasa kata pengajaran adalah bentuk kata kejadian dari dasar ajar dengan mendapatkan konfiks pen-an yang berarti’’ barang apa yang dikatakan orang supaya diketahui dan dituruti’’ Menurut Ramayulis pengajaran berasal dari kata ‘’ajar’’ di tambah awalan ‘’pe’’ dan akhiran ‘’an’’ sehingga menjadi kata’’ pengajaran’’ yang berarti proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.⁹

Dari pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi :

- a. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
- b. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajaran) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajaran) melalui suatu proses belajar mengajar.¹⁰

Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan pendidikan itu sama, dan ada yang mengatakan bahwa antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda.

Mencangkup segala usaha dan perbuatan dari suatu generasi yang tua untuk mengalikan pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya pendidikan

⁸Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 27.

⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 45

¹⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, h.72

bertujuan agar menggunakan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional, maupun psikomotornya untuk menghadapi tantangan hidup dan mengatasi kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan sepanjang perjalanan hidup.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain.

Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pengajaran ada beberapa syarat yang harus diperhatikan di dalam menggunakan satu atau lebih metode, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.

- b. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang
- e. keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- g. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- h. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam menyampikan materi pelajaran. Menurut Nana Sujana, “ metode -metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu : Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama,

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 59

problem solving, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat dan simulasi.

B. Metode Demontrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹²

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atau pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya?, Terdiri dari bahan apa?, Bagaimana cara mengaturnya?, Bagaimana proses bekerjanya?, Bagaimana proses mengerjakannya?.. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar sengaja diminta), atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya cara membuat kue, dan sebagainya.¹³

Metode demonstrasi wajar digunakan bila siswa ingin mengetahui tentang:

- a. Bagaimana mengaturnya, menyiapkan dan mengatur tempat tidur pasien, membereskan tempat tidur dengan pasien diatasnya, memelihara tempat tidur, mengatur kebersihan ruangan.

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-M aliki Press, 2012), h. 86

¹³Hasibuan *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) , h .29

- b. Bagaimana proses mengerjakannya, mengukur suhu badan, mengukur tekanan darah, menghitung denyut nadi, menghitung pernapasan, memandikan pasien, memberikan perawatan kepada penderita jantung.
- c. Bagaimana proses membuatnya, mengelolah menu makanan untuk pasien tertentu, menyiapkan dan memberikan makanan tambahan untuk bayi.
- d. Terdiri dari apa, menyusun protein tinggi, menerapkan prinsip gizi dalam pengolahan makanan, perawatan bayi yang baru lahir.¹⁴

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.¹⁵

Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian pembelajaran dengan cara meragakan bagaimana membuat, mepergunakan serta mempraktekkan suatu benda atau alat baik aasli maupun tiruan, atau bagaimana mengerjakan suatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan.¹⁶

Metode demonstrasi sangat efektif menolong siswa memberi jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur

¹⁴Hasibuan *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 29

¹⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-M aliki Press, 2012), h. 87

¹⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-M aliki Press, 2012), h. 86-87

apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.¹⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode atau cara mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta mempertunjukkan kepada seluruh kelas suatu proses melakukan sesuatu. memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru sendiri ataupun oleh siswa di depan kelas. Dalam masalah fikih, metode demonstrasi digunakan untuk menerangkan tentang sholat, thaharah, haji dan sebagainya.¹⁸

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan jika bertujuan:

- a. Memberikan keterampilan tertentu.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih banyak.
- c. Menghindari verbalisme.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah ‘Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁹

¹⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 21

¹⁸Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (yogyakarta : Teras, 2009), h.23.

¹⁹Melvin Silberman, *Terjemahan dari Active Learning Strategi : 101 Strategis To Teach Any Subject*. (Bandung: Rosad, 2006), h. 133.

3. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari'' perencanaan, uji dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi''.

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba demontasi.

b. Tahapan pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah Pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya mulai pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.²⁰

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012, hal. 88

4. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik diseluruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Perhatikan peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting.
- c. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- d. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- e. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- f. Bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadinya untuk menghasikan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstarsi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti menggunakan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih propesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan memapuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.²¹

C. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar tidak asing lagi. Istilah lain yang sering dipakai adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam kedua istilah tersebut kita melihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses atau kegiatan belajar mengajar dan proses atau kegiatan mengajar. Kedua tersebut seolah-olah tak terpisahkan satu sama lain. Orang menganggap bahwa ada proses belajar

²¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-M aliki Press, 2012), h. 88

tentu ada proses mengajar. Mengajar menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar mempunyai "profil" yang unik mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.²²

Seseorang belajar karena ada yang mengajar. Kalau mengajar kita pandang sebagai kegiatan atau proses yang terarah dan terencana yang mengusahakan agar terjadinya proses belajar pada diri seseorang, pendapat tersebut tidaklah benar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadinya karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sehingga liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan

²²Hasibuan *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3

keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²³

Didaktik berasal dari bahasa Yunani “*didoskein*”, yang berarti pengajaran atau “*didaktos*” yang berarti pandai mengajar. Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “*processus*” yang berarti berjalan ke depan. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, Reber mengartikan proses yaitu cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai hasil-hasil tertentu.

Sedangkan menurut Chaplin, proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami

²³Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Tajagrafindo Persada, 2011), h. 1-2

siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁴

Definisi belajar itu sendiri menurut Skinner yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan, pendidikan dan pengalaman. mengajar bukanlah semata-mata menyampaikan pelajaran kepada anak didik tetapi sama halnya dengan belajar, mengajarpun sama hakikatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.

Dari pengertian-pengertian di atas maka pengertian proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan terencana yang dilakukan oleh guru dan murid, yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas dalam suasana edukatif serta saling mempunyai hubungan timbal balik guna tercapainya tujuan belajar mengajar yang ditandai dengan berubahnya tingkah perilaku anak didik baik kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tujuan yang ditentukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

²⁴Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2015). H. 63.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Macam-macam dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*).
- 2) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- 3) Tingkat pemahaman (*komprehension*).
- 4) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 5) Tingkat penerapan (*application*).
- 6) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- 7) Tingkat analisis (*analysis*).
- 8) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.

9) Tingkat sintesis (*synthesis*).

10) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

11) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.²⁵

b. Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menerima
- 2) Kemampuan menanggapi
- 3) Berkeyakinan
- 4) Penerapan karya
- 5) Ketekunan dan ketelitian.²⁶

c. Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

²⁵Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

²⁶Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran...*, h. 45.

- a) Persepsi
- b) Kesiapan melakukan kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing
- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Organisasi.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²⁸

a. Faktor-Faktor Intern

Di dalam pembicaraan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Kedudukan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain

²⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, h. 47.

²⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 54

berpengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.²⁹

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapaun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat di golongkan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Lingkungan sosial keluarga lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa.

²⁹Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 235

Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan naik.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.³⁰

D. Bidang Studi Fikih

1. Pengertian Fikih

Istilah Fikih berasal dari bahasa arab “فِقْهٌ - فِقْهًا” yang berarti paham, sedang menurut syara’ berarti mengetahui hukum-hukum syar’i

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 17

yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu. Fikih secara etimologi berarti faham, seperti ungkapan '*fahimtu kalamaka*' berarti saya memahami ucapanmu. Dan secara terminologi Fikih berarti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diperoleh melalui metode ijtihad. Ijtihad yang dimaksud pada definisi tersebut di atas berarti menggunakan seluruh daya dan upaya (potensi akal) untuk menetapkan hukum syari'at (tentang sesuatu hal) dengan metode *istinbat* (memetik/mengeluarkan) dari kitab dan sunnah. Atau dengan kata lain upaya pencarian hukum tentang sesuatu hal dengan cara merincikan atau mengeluarkan dalil-dalil naqli dari Al-Qur'an dan atau Al-Hadits Al-Shahih.³¹

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa Fikih secara etimologi berarti *paham* atau *tahu*, sedangkan terminologi Fikih adalah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at seperti halal, haram, wajib, sunnah, dan mubah nya sesuatu hal- dengan metode ijtihad - yakni upaya mencari dasar hukum (dalil naqli) tentang sesuatu dari al-Qur'an dan atau al-Hadits al-Shahih.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

tujuan mata pelajaran Fikih di sebagai berikut, yaitu:

³¹Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25 (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h.596

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.³²

Sedangkan fungsi mata pelajaran fikih adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;

³²Depag RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Diponegoro, 2005), h. 46

- f. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Pembelakalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

E. Sholat

1. Pengertian Sholat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi *syara'* adalah sekumpul ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan dari kepada Allah. dari seni maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya, adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.³⁴

2. Syarat-syarat shalat

Syarat menurut arti bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminologi *syara'*, syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung

³³Depag RI, *Kurikulum Madrasah*, h. 56

³⁴Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009). h. 145

pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat berbagi menjadi dua macam; syarat wajib dan syarat sah.³⁵

Adapun Syarat-syarat wajib sholat dan sahnya sholat, yaitu:

a. Syarat wajib sholat

1) Syarat wajib sholat ada tiga, yaitu:

- a) Islam, orang kafir tidak wajib sholat dan tidak pula mengqadha sholat-sholat yang ditinggalkan selama ia kafir (ketika ia masuk Islam).
- b) Berbeda dengan orang murtad (asalnya Islam lalu terbalik memusuhi Islam), maka semua sholat fardhu yang ditinggalkan selama ia murtad, wajib dibayar (diqadha) kalau nantinya masuk Islam lagi.
- c) Baligh, maka bagi anak yang belum baligh baik pria maupun wanita, tidak wajib sholat, tapi orang tua wajib menyuruhnya ketika anak menginjak 7 tahun atau lebih, kalau sudah tamziry (mengerti arah), atau nantinya sampai lewat tamziry, bahkan setelah umur 10 tahun belum juga melakukan sholat (jika meninggalkannya) maka orang tua diperbolehkan memukulinya.
- d) Berakal sehat, maka bagi yang gila (akalnya tidak sehat) tidak wajib sholat.³⁶

³⁵Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, h. 169

³⁶Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, h. 169-170

3. Rukun-rukun sholat

Kata *arkan* adalah bentuk plural dari kata *rukn*, menurut arti bahasa berarti sisi yang kuat. Rukun- sholat biasa juga disebut fardhu, Perbedaan antara syarat dan rukun sholat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun atau fardhu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan atau amal ibadah tersebut.³⁷

Rukun Sholat ada 15 yaitu :

- a. Niat, berarti ketetapan hati untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaan, kecuali puasa.
- b. Takbirotun Ihram, yakni mengucapkan Allah Akbar.
- c. Berdiri, di antara rukun shalat adalah berdiri bagi yang mampu.
- d. Membaca Surat Al-fatihah, fardu bagi mushalli selain ma'mum, dalam tiap rakaat, baik shalat fardu maupun sunnah.
- e. Ruku', berarti membungkuk dan miring secara mutlak, sedangkan menurut terminologi syara; ruku' berarti membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam sholat.
- f. Sujud, fardu dan kefardhuannya ditetapkan berdasarkan Alquran, sunnah dan ijma',
- g. Bangkit dari ruku'
- h. I'tidal
- i. Bangkit dari sujud

³⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwash..189

- j. Duduk di antara dua sujud
- k. Thuma'ninah dalam setiap ruku'
- l. Duduk akhir, yang dimaksud yaitu duduk di akhir shalat meskipun tidak didahului oleh duduk pertama seperti shalat yang dua rakaat, duduk akhir merupakan salah satu fardhu shalat menurut kesepakatan ulama (ijma', karena tanpa adanya duduk akhir, tidak dapat dibayangkan adanya tasyahhud dan salam.
- m. Tasyahhud akhir, dalil kefardhuan tasyahhud bahwa Nabi selalu melakukannya dan terus-menerus membiasakannya.
- n. Salam, mengucapkan salam untuk keluar dari shalat merupakan salah satu rukun shalat.
- o. Tertib, maksudnya ialah melakukan ibadah shalat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.³⁸

F. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Adapun penelitian yang berkaitan dengan topik ini diantaranya sebagai berikut:

1. Erti Ariastari skripsi "Penerapan Strategi Pembelajaran *Ice Breaker* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah". Berdasarkan

³⁸Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Amzah, h. 187-198

hasil disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *ice breaker* dapat meningkatkan hasil belajar pada bidang studi Fikih siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes pada pra siklus yang belum menggunakan strategi pembelajaran *ice breaker*, ketuntasan belajarnya belum baik yaitu 12,12%. Adapun pada siklus I dan II yang menggunakan strategi pembelajaran *ice breaker*, menunjukkan peningkatan yang lebih baik yaitu 57,57% pada siklus I dan 87,87% pada siklus II. Peningkatan ini juga didukung oleh nilai rata-rata yang naik dari 58,78 pada pra siklus dan naik pada siklus I dan II yaitu 66,96 pada siklus I dan 76,36 pada siklus II. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteiti yaitu Fikih sedangkan perbedaannya terletak pada strategi dan model pembelajarannya serta jenis penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

2. Medi Rahmat Utama dengan Judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Fikih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas V MIN Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah (Penelitian Tindakan Kelas)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) , yaitu pada siklus I sebagian besar siswa memiliki prestasi kurang baik yaitu sebesar 95%, Siklus II sebagian besar siswa memiliki prestasi baik yaitu sebesar 60%, dan pada Siklus III sebagian besar siswa memiliki

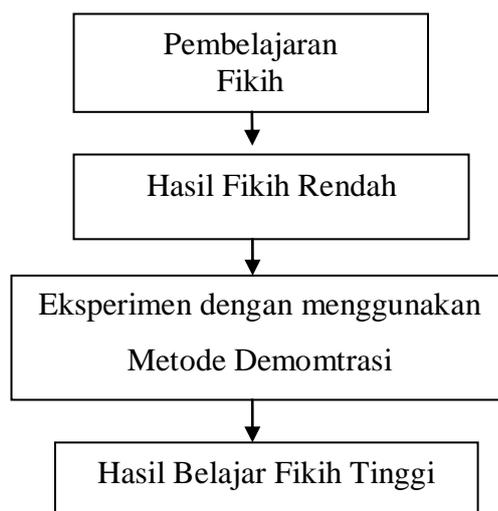
prestasi sangat baik yaitu sebesar 70%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteiti yaitu Fikih sedangkan perbedaannya terletak pada strategi dan model pembelajarannya serta jenis penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan penelitian tindakan kelas.

3. Bela Kurniawan, tahun 2017, judul “Strategi Guru dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Kaur”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi guru dalam melaksanakan model pembelajaran pada mata pelajaran Fikih siswa kelas VII MTs Negeri 4 Kaur yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah mereka rencanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seperti dapat menjalankan proses pengajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan menggunakan metode mengajar, media pengajaran. Pembelajaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran. Kedua, faktor pendukung guru dalam guru yaitu perhatian peserta didik terhadap materi adalah berasal siswa itu sendiri. Dimana siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dan semangat dalam belajar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada

mata pelajaran yang diteliti yaitu Fikih sedangkan perbedaannya terletak pada strategi dan metode pembelajarannya serta jenis penelitiannya.

G. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar. Seperti seorang pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.³⁹

hipotesis adalah suatu premis atau asumsi yang belum benar dan masih bersifat

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 121

tentatif menggambarkan fakta ataupun fenomena serta jawaban yang memungkinkan atas pertanyaan-pertanyaan suatu riset penelitian.⁴⁰ Hipotesis adalah sebuah proporsi yang menunjukkan hubungan di antara dua atau lebih konsep atau interkoneksi di antara konsep.⁴¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/ mandiri. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja yaitu terdapat terdapat pengaruh Metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong.
2. Hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong.

⁴⁰Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 64

⁴¹Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004) h. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu diberikan perlakuan untuk kelompok *eksperimen* kemudian diberikan *posttest*. Dalam penelitian eksperimental ini, peneliti mengajukan suatu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan. Penelitian eksperimental yang sederhana mengandung tiga ciri pokok, yakni:

1. Adanya variabel bebas yang dimanipulasikan,
2. Adanya pengendalian/pengontrolan semua variabel bebas.
3. Adanya pengamatan/ukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas.²

¹Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114.

²Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004) h. 19.

Penelitian ekperimental yang sederhana mengandung tiga ciri pokok, yakni: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan (2) adanya pengendalian/pengontrolan semua variabel bebas (3) adanya pengamatan/ukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas.³

Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

KELOMPOK	PERLAKUAN	POST-TEST
KELAS III A	X ₁	T ₂
KELAS III B	X ₂	

Keterangan:

X₁ : Pembelajaran dengan metode demonstrasi

X₂ : Pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MIN 01 Lebong dan dilaksanakan pada 10 September hingga 19 Oktober 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang tidak ditentukan. Pengertian lain menyebutkan populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari

³Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004) h. 19

manusia, benda-benda, hewan-hwan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIA dan IIIB di MIN 01 Lebong yang berjumlah 64 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	III A	32 siswa
2	III B	32 siswa
Jumlah Total		64 siswa

Sumber: Data MIN 01 Lebong Tahun 2019

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu diambil kelas eksperimen III A (32 siswa) dan kelas kontrol III B (32 siswa).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶

⁴Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta, 2009) h. 118.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 131-134

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi objektif sasaran penelitian yang berkenaan demonstrasi pada pembelajaran Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong.

2. Tes

Tes adalah segala sesuatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang apaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes sebagai alat adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan atau perbuatan.⁷ Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi.⁸

Dalam penelitian ini tes yaitu post-tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk ganda yang terdiri dari 20 soal yang dilakukan pada akhir perlakuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lennger, agenda, dan sebagainya.⁹ Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam hal ini penulis mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumentasi tentang siswa kelas III, dokumentasi keadaan siswa, keadaan

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 35.

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, ... h. 231

guru, dan keadaan saran dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di uji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu di lakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Data yang di uji yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas di hitung dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS dengan taraf signifikan 5 %.

2. Uji Homogenitas

Setelah data kedua kelompok di nyatakan terdistribusi normal, selanjutnya di cari nilai homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS dengan taraf signifiakan 5%.

3. Uji Hipotesi (Uji-t)

Uji hipotesi pada penelitan ini akan menggunakan Uji t student untuk melihat hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 01 Lebong

MIN 01 Lebong didirikan pada tahun 1989 bertempat di Jalan Gajah Mada No. 01 Kel. Kampung Jawa Kabupaten Lebong. MIN 1 Lebong memiliki luas tanah 4311,45 M², dengan status sekolah yaitu negeri kemudian status tanah bersertifikat, NSM 111117070001, NPSN 60705314. MIN 01 Lebong pada mulanya sekolah ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Lebong akan tetapi pada perkembangannya maka sekolah ini berubah nama menjadi MIN 01 Lebong hingga saat ini dan Kepala Sekolah MIN 01 Lebong adalah Yuni Darnis, S. Pd.I.

2. Letak Geografis MIN 01 Lebong

Sekolah MIN 01 Lebong dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga

3. Visi dan Misi MIN 01 Lebong

Visi Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan agar komunitas MIN 01 Lebong mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menciptakan komunitas MIN 01 Lebong yang memiliki ahklak mulia, santun berwibawa, beradab dan berilmu.
 - c. Meningkatkan mutu dan daya saing MIN 01 Lebong.
 - d. Mengembangkan MIN 01 Lebong menjadi Lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
 - e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien serta visioner.
4. Keadaan Siswa MIN 01 Lebong

Siswa MIN 01 Lebong pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 327 orang yang terbagi dalam 6 kelas. Rincian jumlah siswa MIN 01 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Siswa MIN 01 Lebong

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	31	33	64
2	II	38	42	80
3	III	29	36	64
4	IV	28	23	51
5	V	14	19	33
6	VI	19	18	37

Sumber Data: Arsip MIN 01 Lebong tahun 2019

5. Keadaan Guru MIN 01 Lebong

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di MIN 01 Lebong adalah 20 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru MIN 01 Lebong

No	Nama	Jabatan
1.	Yuni Darnis, S. Pd. I	Ka Madrasah
2.	Jumiati, S. Pd. I	Waka.
3.	Sasmiwarni, S. Pd. I	Kurikulum
4.	Sri Hartati, S. Pd. I	GT/Bendahara
5.	Nurhayani, S. Pd. I	GT
6.	Yosita	GT
7.	Asnawati	GT
8.	Dwi Eni Muliati, S. Pd	GT
9.	Eka Nursiam W, S. Pd	GT
10	Ratna Zuami, S. Pd	GTT
11.	Muryana	GTT
12.	Nita Apriyani, S. Pd. I	GTT
13.	Zona Prima Putra, S. Ip	GTT
14.	Ezi Utami, S. Pd	GTT
15.	Fani Marlianto, S. Pd	GTT
16.	Citra Eva Yosa	GTT

17.	Dina Margareta, S. Pd. I	GTT
18.	Angga Suryadinata	GTT
19.	Nurman Nasrullah	GTT
20.	Rizki Putra Jaya, S. Pd	GTT

Sumber Data: Arsip MIN 01 Lebong tahun 2019

6. Sarana dan Prasarana MIN 01 Lebong

Data sarana dan prasarana MIN 01 Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MIN 01 Lebong

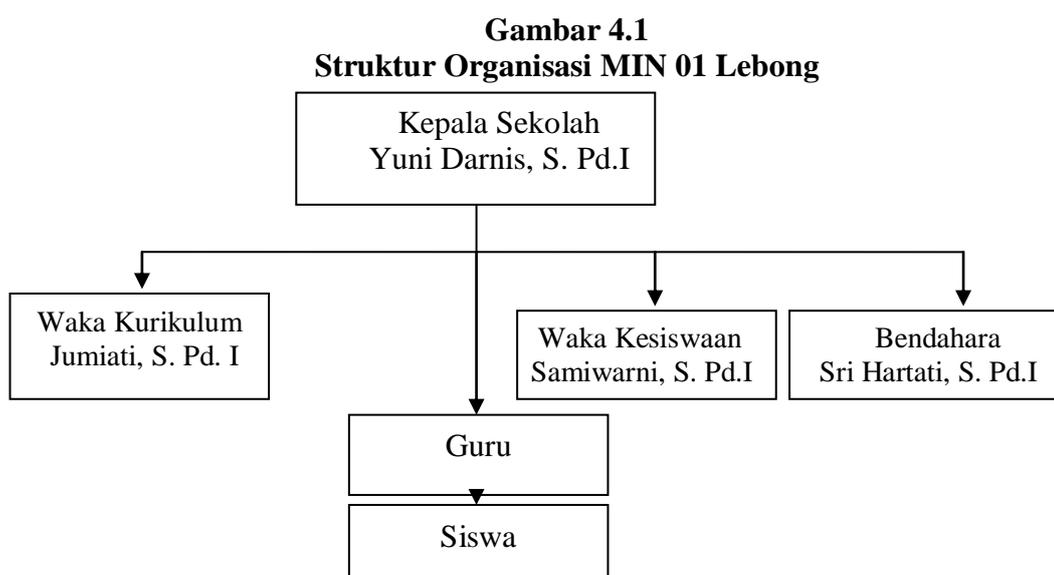
No	Nama/Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar/ kelas	12	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Tempat ibadah	1	Baik
8	Jamban/ WC guru	2	Baik
9	Jamban/ WC murid	2	Baik
10	Rumah penjaga sekolah	1	Baik
11	Tempat parkir	1	Baik
12	Kursi murid	109	Baik
13	Meja murid	55	Baik
14	Kursi guru	19	Baik
15	Meja guru	19	Baik
16	Lemari kelas	6	Baik
17	Papan tulis	6	Baik

18	Komputer	2	Baik
19	Printer	1	Baik
20	Brangkas	2	Baik
21	Infokus	1	Baik
22	Tape recorder	1	Baik
23	Mik	1	Baik
24	Alat kesehatan UKS	1	Baik
25	Alat olahraga	9	Baik
26	Lemari	11	Baik
27	Papan data	8	Baik
28	Meja tamu	2	Baik
29	Kursi tamu	8	Baik
30	Kursi kepala sekolah	1	Baik
31	Meja kepala sekolah	1	Baik

Sumber Data: Arsip MIN 01 Lebong Tahun 2019

7. Struktur Organisasi MIN 01 Lebong

Struktur organisasi MIN 01 Lebong dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber Data: Arsip MIN 01 Lebong Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

1. Data Nilai Siswa

a. Nilai Pre tes

Berikut disajikan nilai pre tes siswa kelas kontrol:

Tabel 4.4
Nilai Pre Tes Kelas Kontrol

No	NAMA	SKOR
1	Agi Priyono	25
2	Anggel Kasandra	40
3	Ani Sasmita	45
4	Ardi Maika Putra	40
5	Areva Fariza Dwi Fintari	35
6	Bayu Inzagi	45
7	Betaria Harianja	35
8	Chalvin Pratama Ilavi Efdi	25
9	Deri Destian Toni	40
10	Diniah Fitriah Ningsih	25
11	Erena Diah Fitaloka	60
12	Esti Safitri	35
13	Faiza Arya Dwi Fangga	30
14	Gunadi	30
15	H. Ovi Permata Sari	45
16	Iche Margareta. B	45

17	Jean Fattrick Ikola	45
18	Jelly Lestari	35
19	Lioni Andayani	35
20	M. Farhan Hidayatulla	55
21	Nengsi Juni Juita	30
22	Fuji Febrianti	65
23	Rahmat Zayadi	30
24	Risna Wati	50
25	Salsabillah Dwi Vebrina	35
26	Salsya Oktavia	45
27	Tessa Amelia	55
28	Tri Lasmini Lestari	20
29	Wanda Oktabianus	45
30	Yayu Viola Andita Putri	25
31	Yolanda Andre Salsa Billa	45
32	Yunita Ulan Dari	35
JUMLAH		1195
RATA-RATA		37.34
NILAI TERTINGGI		65
NILAI TERENDAH		20

Berdasarkan data hasil pre tes dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas III pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,34. Dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20.

Selanjutnya berikut disajikan nilai hasil pre tes kelas eksperimen:

Tabel 4.5
Nilai Pre Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor
1	Ade Irawan	40
2	Andre Juliansyah Putra	60
3	Anggun Punama	45
4	Ani Rindi Fitriana	30
5	Ayu Framesti Regita Cahyani	25
6	Billy Fitryannoza Irfan	35
7	David Yudistira	30
8	Dinda Atika Sari	40
9	Enjelina Novalen	30
10	Erlangga Tio Fransisco	60
11	Estu Frihatina	25
12	Febri Dwi Permata Sari	35
13	Gilang Ario Anjala	20
14	Indri Pratiwi	60
15	Iza Aulia	35
16	Kevin Alvianto	40

17	Lidya Agustina	45
18	Lola Citra Tama	40
19	Nadia Ayunda	50
20	Nova Ananda	20
21	Oktavionika Putri Sabillah	25
22	Rahma Kurnia Wang Fitri	25
23	Rahmat Sigit Ade Fernandes	35
24	Rolindia Silviani	45
25	Sangkuriang	35
26	Sendi Triansyah	55
27	Syerli Feronika	30
28	Teyssah Tirana Anggarayani	20
29	Tiara Sucita	55
30	Wanti Triokta Rizkhi Andini	40
31	Yolanda Veronika	25
32	Riska Nurvita	30
Jumlah		1185
Rata-rata		37.03
Nilai tertinggi		60
Nilai terendah		20

Berdasarkan data hasil pre tes di atas dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas III pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,03. Dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20.

b. Nilai Pos Tes

Berikut disajikan data nilai Post Tes kelas Kontrol:

Tabel 4.6
Nilai Post Tes Siswa kelas Kontrol

No	NAMA	SKOR
1	Agi Priyono	70
2	Anggel Kasandra	60
3	Ani Sasmita	50
4	Ardi Maika Putra	60
5	Areva Fariza Dwi Fintari	60
6	Bayu Inzagi	70
7	Betaria Harianja	55
8	Chalvin Pratama Ilavi Efdi	70
9	Deri Destian Toni	50
10	Diniah Fitriah Ningsih	70
11	Erena Diah Fitaloka	75
12	Esti Safitri	50
13	Faiza Arya Dwi Fangga	65
14	Gunadi	65
15	H. Ovi Permata Sari	50

16	Iche Margareta. B	65
17	Jean Fatrick Ikola	60
18	Jelly Lestari	55
19	Lioni Andayani	75
20	M. Farhan Hidayatulla	75
21	Nengsi Juni Juita	55
22	Fuji Febrianti	75
23	Rahmat Zayadi	85
24	Risna Wati	65
25	Salsabillah Dwi Vebrina	50
26	Salsya Oktavia	60
27	Tessa Amelia	80
28	Tri Lasmini Lestari	65
29	Wanda Oktabianus	70
30	Yayu Viola Andita Putri	70
31	Yolanda Andre Salsa Billa	75
32	Yunita Ulan Dari	60
Jumlah		2060
Rata-Rata		64,37
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		50

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai post tes siswa kelas III kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,37. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

Selanjutnya berikut disajikan data nilai post tes kelas Ekperimen:

Tabel 4.7
Data Nilai Hasil Postes Kelas Eksperimen

No	Nama	Pos Tes
1	Ade Irawan	75
2	Andre Juliansyah Putra	80
3	Anggun Punama	65
4	Ani Rindi Fitriana	70
5	Ayu Framesti Regita	75
6	Billy Fitryannoza Irfan	70
7	David Yudistira	60
8	Dinda Atika Sari	80
9	Enjelina Novalen	75
10	Erlangga Tio Fransisco	70
11	Estu Frihatina	85
12	Febri Dwi Permata Sari	75
13	Gilang Ario Anjala	70
14	Indri Pratiwi	80
15	Iza Aulia	65
16	Kevin Alvianto	80

17	Lidya Agustina	65
18	Lola Citra Tama	60
19	Nadia Ayunda	85
20	Nova Ananda	80
21	Oktavionika Putri Sabillah	70
22	Rahma Kurnia Wang Fitri	75
23	Rahmat Sigit Ade Fernandes	65
24	Rolindia Silviani	85
25	Sangkuriang	70
26	Sendi Triansyah	75
27	Syerli Feronika	80
28	Teyssah Tirana Anggarayani	65
29	Tiara Sucita	80
30	Wanti Triokta Rizkhi Andini	90
31	Yolanda Veronika	70
32	Riska Nurvita	75
Jumlah		2365
Rata-rata		73.9
Nilai tertinggi		90
Nilai terendah		60

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui nilai pre tes siswa kelas III pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

2. Analisis Data

a. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Data dari hasil postest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.134	32	.153	.957	32	.223
Kontrol	.128	32	.199	.948	32	.125
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan taraf signifikansi $0,225 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,125 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas nilai hasil pos tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.715	5	24	.618

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengujian dengan statistik diperoleh signifikansi 0.618 hasil tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas homogen.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu apakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji t pada nilai pos tes. Berikut disajikan data hasil uji t:

Tabel 4.10
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.967	.166	4.415	62	.000	9.53125	2.15905
	Equal variances not assumed			4.415	58.956	.000	9.53125	2.15905

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka t hitung $4,415 > t$ tabel 1.693. Kemudian signifikansi $0.000 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong.

C. Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong dalam penelitian ini sangat baik. Dalam arti, peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan memecahkan masalah dari masalah yang telah disajikan. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara atas permasalahan yang disajikan dengan mengumpulkan data. Dengan demikian dapat melatih peserta didik untuk dapat memahami proses. Melalui proses belajar seperti ini, jelas nampak bahwa metode demonstrasi dapat melatih peserta didik dalam belajar aspek motorik.

Selanjutnya proses pembelajaran di kelas kontrol. Dimana pendidik menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dimulai dengan memotivasi peserta didik. Kemudian

pendidik memberikan rangsangan dengan mengulas kembali materi yang dijelaskan dengan memberikan beberapa pertanyaan, hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan perhatian peserta didik agar dapat fokus dalam pembelajaran. Kemudian sebelum pendidik memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, pendidik terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi ekosistem dengan menggunakan metode yang lebih mendominasi dengan ceramah dan peserta didik juga diminta untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya setelah pendidik selesai memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Ketika peserta didik tidak ada yang menanyakan materi yang belum dipahami maka peserta didikpun ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan mengenai materi pembelajaran yang ada di dalam buku paket Fiqih yang disediakan dari sekolah. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal latihan yang ditugaskan oleh pendidik, maka pendidik pun membahas secara bersama-sama dan menyimpulkan jawaban yang tepat. Setelah selesai membahas soal-soal latihan, maka pendidik bersama peserta didik pun membuat kesimpulan pembelajaran pada materi yang telah dipelajari. Kemudian pendidik melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sebelum pembelajaran berakhir

pendidik pun memberikan tugas/pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk meresume materi pelajaran selanjutnya.

Selanjutnya pada akhir penelitian dilakukan pos tes untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Nilai hasil pos tes ini selanjutnya dianalisis dengan melakukan uji t menggunakan bantuan SPSS. Dari hasil analisis data diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. Berdasarkan data tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,415 > 1.693. Kemudian signifikansi $0.000 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong.

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik diseluruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting.

3. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
4. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
5. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
6. Bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
7. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.¹

¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012, h. 88

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas III MIN 01 Lebong. Hal ini dapat dilihat dari nilai pos tes dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh nilai t sebesar 4,415 dengan signifikansi 0.000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 1.693. berdasarkan data tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $0.000 < 0.00$.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya untuk:

1. Sekolah

Guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, hendaknya seorang pendidik bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.

2. Pendidik

Setiap pendidik hendaknya lebih selektif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik lebih aktif dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2009. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Boeeree, George. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogyakarta: Depok, Sleman.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Buni Aksara.
- Depag RI. 2005. *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Diponegoro).
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Percetakan Diponegoro
- Depdiknas, 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (master learning)* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 1.
- Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Teras
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Naron, HK, 2014. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor, Kalam Mulia.

- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadiman, Arif S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Tajagrafindo Persada.
- Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin. 2006. *Terjemahan dari Active Learning Strategi : 101 Strategis To Teach Any Subject*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologis Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaat, Aat. 2010. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.